

Keuntungan Tanam Jajar Legowo

1. Semua bagian tanaman berada pada efek pinggir sehingga sinar matahari lebih banyak menyinari tanaman.
2. Tanaman relatif aman dari serangan tikus dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) lainnya, karena lahan lebih terbuka.
3. Menekan serangan penyakit karena rendahnya kelembaban.
4. Populasi tanaman bertambah 30 %.
5. Pemupukan lebih efisien.
6. Pengendalian hama penyakit dan gulma lebih mudah dilakukan.

Cara Ubinan Jajar Legowo

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat produksi atau hasil panen padi adalah melalui panen ubinan. Panen ubinan Ubinan dibuat agar dapat mewakili hasil hamparan. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pilih pertanaman yang seragam dan dapat mewakili penampilan hamparan, baik dalam segi pertumbuhan, kepadatan tanaman, maupun kondisi pertanaman;
- Luas ubinan perlu ditetapkan dan disesuaikan dengan jarak tanam yang digunakan;
- Batas ubinan harus ditetapkan berada pada jarak antar tanaman (ruang kosong)
- Gunakan minimal dua set jajar legowo yang berdekatan atau dinyatakan sebagai lebar ubinan (l);

- Gunakan panjang baris tanaman legowo atau dinyatakan sebagai panjang ubinan (p);
- Luas ubinan = Panjang Ubinan (p) x Lebar Ubinan (l) dan dengan ketentuan bahwa Luas ubinan $\geq 10 \text{ m}^2$ dan tandai luasan yang akan diubin menggunakan ajir.
- Laksanakan panen pada luasan ubinan tersebut, rontokkan dan bersihkan gabah dari kotoran dan timbang (Gabah Kering Panen = GKP);

Untuk mendapatkan data yang akurat lakukan pengambilan ubinan minimal 3 kali atau lebih. Secara matematis, produksi per hektar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{10.000 \text{ m}^2}{\text{LU (m}^2\text{)}} \times \text{BHU (kg)}$$

P = Produktivitas (kg/ha)
LU = Lahan ubinan dalam m²
BHU = Berat hasil ubinan (kg)



Disusun oleh :

Sari Nurita, Linda Yulinda Asri, Sri Sunardi

BPTP Kalimantan Barat

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara
Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883
Website : www.kalbar.litbang.deptan.go.id



Tanam JAJAR LEGOWO



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mendukung peningkatan produksi padi nasional adalah melalui peningkatan produktivitas lahan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Ada 11 (sebelas) komponen PTT untuk peningkatan produksi padi, salah satunya adalah pengaturan jarak tanam dengan jajar Legowo. Legowo menurut bahasa Jawa berasal dari kata "Lego" yang berarti luas dan "dowo" yang berarti panjang. Cara tanam padi jajar legowo merupakan salah satu teknik produksi yang memungkinkan tanaman padi dapat menghasilkan produksi yang cukup tinggi serta memberikan kemudahan dalam aplikasi pupuk dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

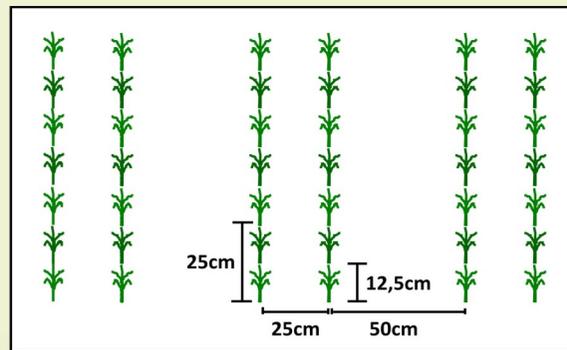
Sistem Tanam Jajar Legowo

Secara umum sistem tanam jajar legowo di lahan sawah bisa dilakukan dengan berbagai tipe yaitu legowo 2:1, 3:1, 4:1, 5:1, 6:1 dan lain-lain. Namun hasil berbagai penelitian ternyata legowo 4:1 dan 2:1 memberikan hasil gabah tertinggi dan kualitas gabah yang baik. Untuk itu disarankan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1. Disamping itu penggunaan jarak tanam pada sistem tanam jajar legowo juga harus diperhatikan.

Pada jarak tanam rapat akan menyebabkan jarak dalam barisan sangat sempit sehingga dikhawatirkan terjadinya serangan penyakit endemik setempat, akibat kondisi iklim mikro yang menguntungkan bagi perkembangan penyakit. Untuk itu dalam sistem tanam jajar legowo disarankan penggunaan jarak tanam 25 x 12,5 x 50 cm.

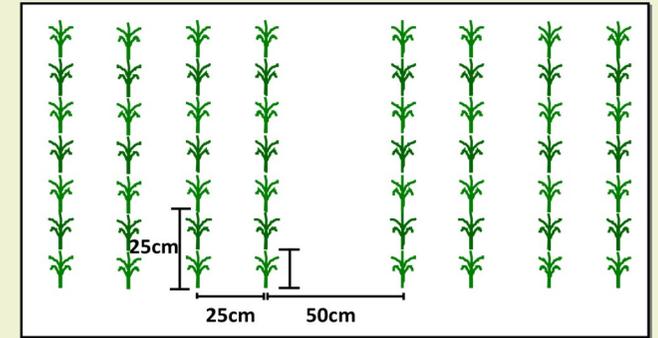
1. Legowo 2 : 1

Sistem tanam legowo 2 : 1 akan menghasilkan jumlah populasi tanaman per hektar sebanyak 213.300 rumpun, serta akan meningkatkan populasi 33,31% dibanding pola tanam tegel (25x25) cm yang hanya 160.000 rumpun/ha. Dengan pola tanam ini, seluruh barisan tanaman akan mendapat tanaman sisipan.



2. Legowo 4 : 1 tipe 1

Sistem tanam legowo 4:1 tipe 1 merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur. Dengan pola ini, populasi tanaman mencapai 256.000 rumpun/ha dengan peningkatan populasi sebesar 60% dibanding pola tegel (25x25) cm.



3. Legowo 4 : 1 tipe 2

Sistem tanam legowo 4:1 tipe 2 merupakan pola tanam dengan hanya memberikan tambahan tanaman sisipan pada kedua barisan tanaman pinggir. Populasi tanaman 192.712 rumpun/ha dengan persentase peningkatan hanya sebesar 20,44% dibanding pola tegel (25x25) cm. Pola ini cocok diterapkan pada lokasi dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Meskipun penyerapan hara oleh tanaman lebih banyak, tetapi karena tanaman lebih kokoh sehingga mampu meminimalkan resiko kerebahan selama pertumbuhan.

